

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERKOLABORASI DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Muda Sakti Raja Sihite¹, David Frendy Sormin², Nelly Enjelika Panggabean³,
Martina Sabnariana Simorangkir⁴

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nomensen Medan

^{3,4)} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nomensen Medan

e-mail: muda.sihite@uhn.ac.id¹, davidfrendy.sormin@uhn.ac.id², nellyenjelika.panggabean@uhn.ac.id³,
martina.sabnariana@student.uhn.ac.id⁴

Abstrak

Pembelajaran berkolaborasi merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berkolaborasi dalam meningkatkan dua aspek tersebut di kalangan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri 1 Sipoholon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih termotivasi dalam belajar. Faktor-faktor seperti interaksi sosial, dukungan teman sebaya, dan keterlibatan aktif dalam diskusi kelas memainkan peran penting dalam hasil tersebut. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran Berkolaborasi, Rasa percaya Diri Siswa

Abstract

Collaborative learning is one of the methods that can enhance students' self-confidence and learning motivation. This study aims to evaluate the effectiveness of collaborative learning in improving these two aspects among students. The research method used includes observations and interviews conducted with students at SMA Negeri 1 Sipoholon. The results indicate that students involved in collaborative learning show increased confidence in expressing their opinions and greater motivation to learn. Factors such as social interaction, peer support, and active participation in class discussions play a crucial role in these outcomes. Thus, collaborative learning can be an effective strategy to improve the quality of education in schools.

Keywords: Effectiveness, Collaborative Learning, Student self-confidence

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Namun, dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang, tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik adalah bagaimana meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi dan rasa percaya diri peserta didik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Banyak peserta didik merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau berpartisipasi aktif dalam kelas karena faktor-faktor seperti rasa takut salah, kurangnya dukungan sosial, atau tekanan akademis yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang dengan lebih positif dan berani.

Pembelajaran berkolaborasi merujuk pada suatu proses belajar di mana peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan belajar yang sama. Dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik diberi kesempatan untuk berbagi pengetahuan, saling membantu, serta memecahkan masalah bersama. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik. Kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk saling mendukung,

mengembangkan keterampilan komunikasi, dan merasa dihargai oleh teman sekelasnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan motivasi belajar juga terlihat dalam beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dalam kelompok cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah keterampilan sosial dan bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia nyata. Namun, meskipun pembelajaran kolaboratif telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, efektivitasnya dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar efektivitas pembelajaran berkolaborasi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil dari observasi.
2. Mahasiswa mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada kepala sekolah dan dosen pembimbing lapangan.
3. Rencana pelaksanaan program PkM yang dimulai dari:
 - a. Pengantaran mahasiswa yang dimulai pada tanggal 8 Februari 2025 kepada pihak mitra sekolah SMA Negeri 1 Sipoholon
 - b. Kegiatan pengabdian dimulai dari tanggal 10-26 Februari 2025. Setiap pagi pukul 07.05 pagi hari senin-jumat melakukan kegiatan PkM di SMA Negeri 1 Sipoholon dimulai dari memantau pengumpulan handphone para peserta didik, setelah itu mengatur barisan para peserta didik, setelah selesai baris mengatur peserta didik agar memasuki ruangan kelas agar pelajaran dapat dimulai. Membantu administrasi sekolah seperti mencek biodata para peserta didik khususnya di kelas XII, menggantikan guru yang tidak dapat hadir.
 - c. Pelaksanaan :
Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Jumat 21 Februari 2025 mulai pukul 08.00 Wib sampai dengan 11.30 Wib di SMA Negeri 1 Sipoholon. Untuk tahapan kegiatannya, diawali dengan perkenalan tim PkM, mengarahkan peserta didik untuk membentuk beberapa kelompok, menjelaskan materi Teks debat, kemudian anggota tim PkM memaparkan beberapa judul yang cocok untuk melakukan debat, lalu peserta didik memilih salah satu judul tersebut, anggota tim memilih salah satu orang peserta didik untuk menjadi moderator agar debat dapat dimulai, anggota PkM memilih kelompok yang menjadi tim pro, tim kontra, dan tim netral. Moderator membuka sesi debat dan memulai debat sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan membuat kesimpulan dari debat tersebut.

4. Evaluasi :

Tim PkM melakukan evaluasi terhadap kegiatan PkM dengan cara mengamati tingkat pemahaman pada peserta didik, antusiasme peserta didik dan efektivitas metode yang digunakan.

Tim PkM mendokumentasikan kegiatan PkM melalui foto dan video untuk keperluan laporan dan publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas (4C) yang dikemas dalam suatu model pembelajaran berkolaborasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan berbagai tugas berbasis proyek yang melibatkan diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi hasil kerja.

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan: Peserta diberi pemahaman mengenai konsep 4C dan pentingnya dalam dunia pendidikan serta kehidupan profesional.
2. Tahap Pelaksanaan: Peserta bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tantangan berbasis proyek dengan mengaplikasikan prinsip 4C.

3. Tahap Evaluasi: Peserta merefleksikan pengalaman mereka dan diberikan umpan balik untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Berdasarkan observasi dan hasil evaluasi, ditemukan bahwa peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek berikut:

1. Aspek Kritis: Peserta lebih mampu menganalisis permasalahan dan mengajukan solusi berbasis logika dan bukti.
2. Aspek Kognitif: Terdapat peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif dan menghasilkan gagasan inovatif.
3. Aspek Psikomotorik: Peserta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide melalui presentasi dan diskusi.

Selain itu, faktor-faktor seperti keterlibatan aktif, kolaborasi yang baik, dan lingkungan belajar yang mendukung turut mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan perkembangan yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, antara lain:

1. Kesulitan dalam Beradaptasi dengan Metode Baru: Beberapa peserta masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional sehingga butuh waktu untuk beradaptasi.
2. Kendala Teknis: Terdapat beberapa kendala terkait fasilitas teknologi, seperti keterbatasan akses internet bagi peserta di daerah tertentu.
3. Manajemen Waktu: Peserta mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan PKM dan tugas akademik lainnya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pelaksana memberikan dukungan tambahan dalam bentuk bimbingan intensif, serta penyesuaian jadwal agar lebih fleksibel.



Pemanfaatan Teknologi



Pembelajaran Berkolaborasi



Foto Bersama DPL dan Kepala Sekolah

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan suatu pilar utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman lapangan dan memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep 4C melalui pembelajaran berkolaborasi dalam pendidikan memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Peserta didik sudah lebih percaya diri untuk menyampaikan ide melalui presentasi dan diskusi kelompok. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, secara keseluruhan kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

SARAN

Meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa depan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Peningkatan Persiapan Awal: Memberikan pelatihan awal kepada peserta agar lebih siap dalam mengadopsi metode pembelajaran berbasis 4C.
2. Optimalisasi Sarana dan Prasarana: Menyediakan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung kegiatan secara daring maupun luring.
3. Peningkatan Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Mengundang praktisi atau akademisi sebagai mentor dalam kegiatan untuk memberikan wawasan tambahan bagi peserta.

Dengan adanya perbaikan dan inovasi dalam pelaksanaan PkM, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada mitra sekolah yang telah membantu tim PkM dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di sekolah SMA Negeri 1 Sipoholon. Selanjutnya, ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sipoholon, Bapak Manangar Chardo Marpaung, S.Pd yang telah memberikan dukungan terhadap program-program yang dilakukan. Tak lupa juga memberikan ucapan terimakasih kepada Guru Pamong yang ditunjuk dan diberikan tugas untuk mendampingi dan membimbing mahasiswa PkM dalam melaksanakan berbagai program di sekolah penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Educational Science (JES)*, 5(1), 24–32.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sarah, T., & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kolaborasi terhadap Keterampilan Menirukan Gerak Hewan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 226–233. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.152>
- Zainuddin, M.-. (2017). Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.23887/jiis.v3i1.11474>